

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Belajar**

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia. Terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Menurut Sardiman (2014:21), menjelaskan bahwa “Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku, Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar”. Lebih lanjut menurut Suyono dan Hariyanto (2012: 9) menjelaskan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang dialami seseorang melalui kegiatan interaksi baik berupa serangkaian pengalaman maupun latihan. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar.

##### **2. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran,

serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Menurut Wardani, Dkk (2019: 47), pembelajaran adalah “aktivitas penyampaian informasi yang komprehensif dan yang merupakan upaya interaktif kearah pencapaian tujuan pendidikan”. Lebih lanjut menurut Wardani, Dkk (2019: 44) pembelajaran adalah “upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam proses belajar.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Sardiman (2014: 75), mengatakan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Lebih lanjut, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:80) istilah “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan.

#### **b. Jenis-Jenis Motivasi**

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Kompri (2019: 6), jenis-jenis motivasi dibagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut.

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu

sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi ekstrinsik maupun intrinsik didalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

### **c. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2019: 27), Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- 1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar  
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah didahuluinya.
- 2) Peran Motivasi dalam Memerjelas Tujuan Belajar  
Peran motivasi dalam memerjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak-anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar  
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaiknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

#### **d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Kompri (2019: 253) terdapat beberapa faktor yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar di sekolah yaitu:

##### 1) Memperjelas Tujuan yang ingin dicapai

Sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

##### 2) Membangkitkan minat siswa

Membangkitkan minat siswa adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki

minat untuk belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Dalam belajar agar dapat mencapai hasil optimal harus didukung dengan suasana belajar yang kondusif. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan

salah satu yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

5) Berikan Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7) Ciptakan Persaingan dan Kerja Sama

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil

yang terbaik. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar-individu.

#### 8) Memberikan Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Disamping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa diatas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberi hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

Disamping upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana diuraikan diatas, sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena adanya sesuatu (bentuk motivasi.



Siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

#### **e. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 97) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa  
Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.
- 2) Kemampuan siswa  
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi Siswa  
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa  
Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar dapat diperkuat.
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran  
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa  
Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi disekolah dan luar sekolah. Upaya pembelajaran disekolah meliputi hal-hal berikut: a) menyelenggarakan tertib belajar disekolah, b) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, c) membina belajar tertib pergaulan; dan d) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Disamping

penyelenggaraan tetib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi a) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tetib belajar, b) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan c) mendidik cinta belajar.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

#### **f. Fungsi motivasi**

Menurut Sardiman (2014: 85) terdapat 3 (tiga) fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatannya yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengankata lain, dengan usaha yang tekun dan teutama didasari

adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

**g. Indikator Motivasi**

Menurut Uno (2019: 23), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Sumber jurnal ilmiah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani Dkk (2020), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaa Yogyakarta, jurnal dengan judul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” dalam jurnal pendidikan islam Vol 3, No 01, Tahun 2020, p. 123-140, ISSN 2338-4131. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan *Mann Whitney U* sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemi virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikan yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).
  - a. Persamaan  
Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa.
  - b. Perbedaan  
Perbedaanya terletak pada sampel penelitian, ruang lingkup, dan tempat dilakukannya penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang motivasi belajar siswa SMA pada masa daring, sedangkan peneliti tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani Dkk subjek penelitiannya adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran

daring. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah seluruh guru SMP Se-Kecamatan Pengandonan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Sukmini Arief Dkk (2016), Upi Kampus Sumedang, jurnal dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL)” dalam jurnal kependidikan Vol. 1, No. 1, Tahun 2016. Hasil penelitian dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem based learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, begitupun dengan pendekatan konvensional yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

- a. Persamaan

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa.

- b. Perbedaan

Perbedaannya terletak pada sampel penelitian, ruang lingkup dan tempat dilakukannya penelitian. Penelitian terdahulu mengambil sampel di Upi Kampus Sumedang sedangkan peneliti mengambil sampel di SMP Se-Kecamatan Pengandonan.

- c. Kelebihan

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penelitian di SMP Se-Kecamatan Pengandonan,

sedangkan pada penelitian terdahulu melakukan penelitian hanya siswa kelas V SDN Corenda dan siswa kelas V Jatiputri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrah dan A. Muafiah (2020), Universitas Muhammadiyah Makassar, jurnal dengan judul “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19” dalam jurnal Riset Pendidikan Dasar Vol. 03, No. 2, Tahun 2020, P-ISSN 2615-1723, E-ISSN 2615-1766. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian hasil motivasi belajar dan hasil belajar belum maksimal, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan IPA.

- a. Persamaan

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa.

- b. Perbedaan

Perbedaannya terletak pada sampel penelitian, ruang lingkup, dan tempat dilakukannya penelitian. Penelitian terdahulu mengambil sampel mahasiswa perkuliahan Konsep Dasar IPA sedangkan peneliti mengambil sampel satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

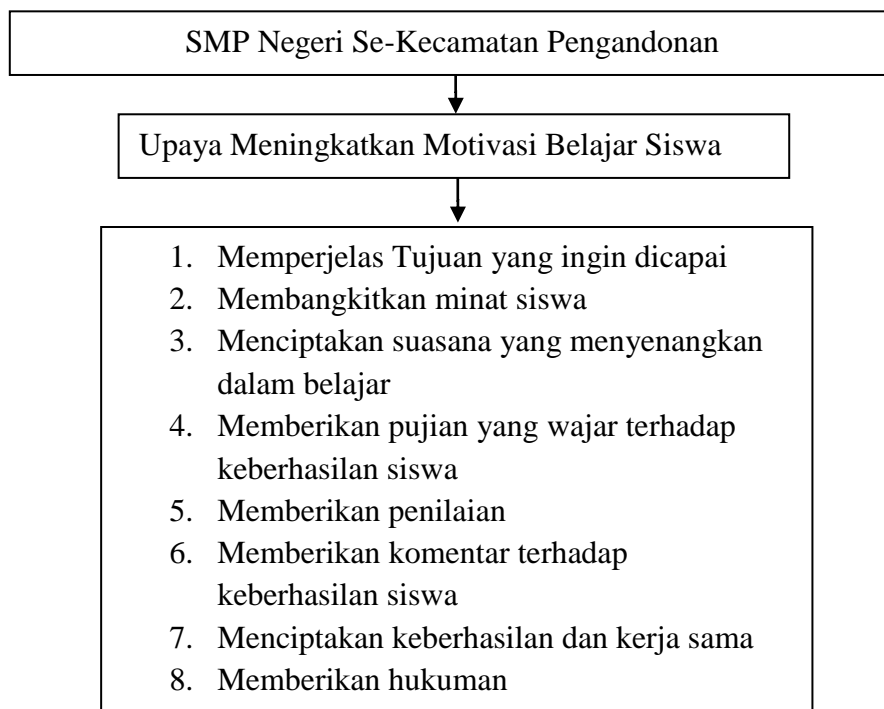
- c. Kelebihan

Pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar daring

mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka aspek yang diteliti dalam penelitian ini secara sistematis dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.1. Kerangka konseptual Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengandonan.